

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang mampu menopang kehidupan mereka. Pertanian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan bertambahnya jumlah penduduk guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Menurut Kementerian Pertanian (2018) PDB Indonesia dari sektor pertanian menempati urutan pertama sebesar 13,14% dibandingkan dengan sektor yang lainnya (Aurora, 2019).

Subsektor tanaman hortikultura memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karna mempunyai pengaruh terhadap kesehatan, lingkungan, pendapatan maupun kesejahteraan petani. Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias serta biofarmaka. Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura tahunan yang merupakan sumber vitamin dan mineral (Ditjen hortikultura, 2006).

Menurut Handayani (2009), mengemukakan bahwa salah satu komoditi tanaman hortikultura termasuk dalam unggulan nasional adalah jeruk (*Citrus sp*). Buah jeruk banyak dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat dikarenakan buah jeruk mengandung vitamin C dan zat penting lainnya yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan tubuh. Selain bisa dikonsumsi langsung, buah jeruk juga bisa diolah menjadi olahan minuman dan makanan.

Spesies jeruk beragam dan berbeda-beda, beberapa jenis jeruk lokal yang dibudidayakan di Indonesia diantaranya adalah jeruk keprok, jeruk siam, jeruk besar, jeruk nipis, jeruk manis, jeruk lemon. Dari beberapa jenis jeruk tersebut, tanaman hortikultura yang memiliki prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam. Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) populer dikalangan masyarakat dikarenakan cita rasanya yang manis, harum, dan mudah ditemukan di pasar serta sudah beredar ke berbagai daerah. Jeruk siam memiliki ciri khas yaitu rasa manis, aroma yang harum, lalu kulit tipis sehingga mudah untuk dikupas (Andayani, 2016).

Jeruk di Provinsi Jambi merupakan komoditi tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan salah satunya di Kabupaten Kerinci. Terdapat beberapa jenis jeruk yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Kerinci yaitu jeruk keprok, jeruk siam dan jeruk gerga. Empat kecamatan yang menjadi sentra jeruk di Kabupaten Kerinci yaitu Kecamatan Bukit Kerman, Kecamatan Gunung Raya, Kecamatan Batang Merangin dan Kecamatan Keliling Danau. Salah satunya yaitu Kecamatan Keliling Danau yang memiliki jenis tanah dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura yaitu jeruk, tanaman jeruk merupakan komoditi tambahan mata pencaharian petani di Kecamatan Keliling Danau. Mayoritas masyarakat petani di Kecamatan Keliling Danau melakukan usahatani jeruk siam dikarenakan masa panen jeruk siam berlangsung cepat dengan waktu panen sebanyak 1 sampai 2 kali panen dalam satu bulan (BPP Kecamatan Keliling Danau, 2021). Berikut ini adalah luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk siam berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jeruk Siam Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Gunung Raya	40	2.565	64,12
Bukit Kerman	226	49.465	218,87
Batang Merangin	101,76	1.226,3	12,05
Keliling Danau	618,46	4.624,8	7,47
Danau Kerinci Barat	0,22	5	22,72
Danau Kerinci	23,35	8.310	355,89
Sitinjau Laut	1,3	463	356,15
Air Hangat Timur	0,24	175	729,17
Depati VII	0,23	9	39,13
Air Hangat Barat	0,36	65,4	181,67
Gunung Kerinci	1,78	144	80,90
Siulak	13,81	1.436,8	104,04
Kayu Aro Barat	1,27	85,9	67,63

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa Kecamatan Keliling Danau pada tahun 2022 memiliki luas panen jeruk siam tertinggi dari kecamatan lain yaitu 618,46 Ha, jumlah produksi tertinggi ketiga di Kabupaten Kerinci yaitu 4.624,8 Ton, dan dilihat dari produktivitas jeruk siam Kecamatan Keliling Danau relatif sangat rendah dibandingkan dengan kecamatan lain dengan jumlah produktivitas sebesar 7,47 Ton/Ha.

Kegiatan berusaha tani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci mulai berkembang pada tahun 2018 hingga saat ini. Selain sumber pendapatan bagi petani, usahatani ini juga berdampak untuk warga masyarakat sekitar yang dimana kebun jeruk juga dijadikan sebagai ikon wisata. Kecamatan Keliling Danau merupakan Kecamatan yang memiliki jenis tanah dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura yaitu jeruk siam. Dikarenakan syarat tumbuh jeruk siam yaitu memiliki iklim basah dengan curah hujan yang

cukup tinggi dan dapat bertahan hidup di dataran tinggi. Hal ini sesuai dengan keadaan iklim dan geografis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sehingga jeruk siam dapat berproduksi terus-menerus. Adapun perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Keliling Danau Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	309,28	6.634,7	21,45
2019	310,7	7.930,2	25,52
2020	300,9	12.232,8	40,65
2021	244	5.120,9	20,99
2022	618,46	4.624,8	7,48

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa di tahun 2018 luas panen jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau yaitu 309,28 Ha, dan menghasilkan produksi sebesar 6.634,7 Ton. Di tahun 2019 luas panen mengalami peningkatan menjadi 310,7 Ha, dengan peningkatan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya hasil produksi sebesar 7.930,2 Ton. Kemudian pada tahun 2020-2021 luas panen mengalami penurunan menjadi 244 Ha, dari penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil produksi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.232,8 Ton dan berdampak pada tahun 2021 hasil produksi mengalami penurunan menjadi 5.120 Ton. Kemudian pada tahun 2022 luas panen mengalami peningkatan menjadi 618,46 Ha, akan tetapi dengan peningkatan tersebut tidak mempengaruhi hasil produksinya. Hasil produksi di tahun 2022 justru mengalami penurunan menjadi 4.624,8 Ton. Produksi tergolong rendah dikarenakan dalam usahatani jeruk mulai dari pengolahan lahan sampai panen dan pasca panen petani melakukannya belum

sesuai dengan prosedur, karena mereka hanya mengikuti petani lainnya saja tanpa mencari informasi lain mengenai budidaya jeruk tersebut, sehingga produktivitas yang dihasilkan pun rendah (Prasojo, *et al*, 2019).

Usahatani jeruk siam merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci saat ini. Usahatani jeruk ini dilakukan dengan tujuan produksi yang maksimal dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Perilaku petani dalam penerapan teknik usahatani Jeruk Siam tidak terlepas dari pengetahuan, sikap, dan tindakan (psikomotorik) petani terhadap usahatani jeruk tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fenomena yang ditemukan dilapangan produksi jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau berfluktuasi. Dari data tahun 2018 ke tahun 2020 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 sampai 2022 produksi mengalami penurunan lebih dari 50% sehingga mengakibatkan produktivitas sangat rendah. Dengan produktivitas yang kecil disebabkan karena kurangnya pengelolaan secara optimal dan kurangnya pengetahuan petani dalam membudidayakan sesuai anjuran dalam usahatani jeruk siam. Selain itu penurunan tingkat produksi jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau juga disebabkan oleh faktor cuaca dan serangan hama penyakit.

Tinggi rendahnya hasil produksi buah jeruk siam dipengaruhi juga oleh kemampuan dari petani itu sendiri dalam mengelola usahatani jeruk siam, sehingga berimbas pada hasil yang diperoleh. Kuantitas dan kualitas jeruk siam yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh perilaku petani jeruk siam dalam aktivitas usahatani. Pemahaman mengenai perilaku petani diperlukan untuk memberikan

gambaran mengenai kapasitas petani jeruk siam sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan perilaku petani secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pasca panen.

Selain itu upaya agar produksi dan produktivitas yang didapatkan tinggi, harus adanya upaya budidaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dengan cara yaitu memilih dan menggunakan input yang lebih baik, lebih produktif, memilih waktu/musim tanam yang lebih tepat, mencoba cara-cara bercocok tanam yang lebih baik, mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT), memperbaiki cara panen dan penyimpanan, memelihara kesuburan tanah serta meminta nasihat/petunjuk dari penyuluh pertanian lapangan (Widyantara, 2018).

Perilaku petani memiliki dampak terhadap produksi dan produktivitas usahatani. Perilaku ini juga berdampak pada pemikiran petani tentang bagaimana melakukan usahatani yang sejak lama dilakukan. Sejak awal usahatani dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa menjadi kebutuhan yang menyebabkan mereka merasakan dorongan atau termotivasi. Para petani khususnya di Indonesia berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan mereka baik material maupun spiritual.

Adapun taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2020) membedakan perilaku menjadi 3 ranah yakni kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) dalam Mulyani (2018) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah topik utama Bloom. Kognitif didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, pemikiran atau kecerdasan. Afektif mengacu pada perasaan, emosi, dan perilaku yang terhubung dengan respons dan perasaan. Psikomotor di sisi lain mengacu pada

aturan fisik, keterampilan, dan tindakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Komponen Perilaku Petani Dengan Penerapan Teknik Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Keliling Danau merupakan Kecamatan yang memiliki jenis tanah dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura yaitu jeruk siam, tanaman jeruk siam merupakan komoditi tambahan mata pencaharian di Kecamatan Keliling Danau karena besarnya jumlah produksi jeruk siam. Keberhasilan petani tersebut tidak terlepas dari perilaku petani dalam penerapan teknik usahatani jeruk siam di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau.

Kecamatan Keliling Danau memiliki jumlah luas panen yang lebih besar bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya, akan tetapi pada hasil produksi masih rendah sehingga berdampak pada jumlah produktivitasnya yang menjadi rendah. Jika perilaku petani sudah diterapkan dengan baik seharusnya memiliki jumlah luas panen, produksi dan produktivitas yang tinggi, tetapi jumlah produktivitas yang rendah menjadi permasalahan dalam usahatani jeruk siam. Perilaku petani sangat berpengaruh dalam permasalahan produktivitas yang rendah.

Perilaku ini juga berdampak pada pemikiran petani tentang bagaimana melakukan usahatani yang sejak lama dilakukan. Sejak awal usahatani dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa menjadi kebutuhan yang menyebabkan mereka merasakan dorongan atau termotivasi. Para petani khususnya di Indonesia berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian untuk

memenuhi kebutuhan meraka baik material maupun spiritual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku petani dalam penerapan teknik usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana penerapan teknik usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
3. Apakah terdapat hubungan antara komponen perilaku petani dengan penerapan teknik usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam penerapan teknik usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komponen perilaku petani dengan penerapan teknik usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di tingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Bagi pembaca, sebagai referensi, literatur, masukan dan informasi dalam penambahan pengetahuan atau wawasan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi petani, sebagai informasi untuk petani mengetahui bentuk perilaku petani pada usahatani jeruk siam.